

# Pencapaian Sustainable Development Goals Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Sasmito Jati Utama<sup>1\*</sup>, Deasy Arieffiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah, Surabaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 2025-05-07

Revised 2025-05-22

Accepted 2025-05-27

Available online 2025-05-31

### Keywords:

Sustainable Development, Village Governance, Natural Resources



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Hang Tuah

## ABSTRACT

Sekapuk Village, located in Ujungpangkah Sub-district, Gresik Regency, has been designated as a model village for the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) among 300 villages in the region. This study aims to describe and analyze the level of SDG achievement, as well as to identify supporting and inhibiting factors in implementing SDG-based village governance. Employing an exploratory qualitative research method, the study focuses on 18 SDG indicators applied in Sekapuk Village. The findings indicate that Sekapuk Village attained an overall SDG achievement score of 71.92. Several indicators showed outstanding results, including clean water and sanitation (91.28), clean and renewable energy (99.72), environmentally responsible consumption and production (91.38), marine ecosystem sustainability (100), and peace, justice, and strong institutions (93.50). The key enabling factors comprise visionary village leadership, availability of natural and developmental resources, and strong community participation. In contrast, major challenges include limited funding, the existence of opposing social groups, and the diminishing sustainability of natural resources, particularly in limestone mining.

## 1. INTRODUCTION

*Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa adalah inisiatif yang disusun untuk mengadaptasi konsep SDGs global Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke dalam konteks lokal di Indonesia. Adaptasi SDGs ke tingkat desa di Indonesia melibatkan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. SDGs Desa mencakup 18 pokok atau poin utama yang lebih menitikberatkan pada aspek-aspek yang relevan dengan kondisi dan tantangan pembangunan di tingkat desa. SDGs Desa mencakup berbagai dimensi seperti pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan perempuan. Tujuan dari SDGs Desa adalah untuk memastikan bahwa pembangunan di tingkat desa berkelanjutan, inklusif, dan berdampak positif bagi seluruh masyarakat. Melalui adaptasi SDGs ke tingkat desa, diharapkan dapat tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara holistik dan menyeluruh di seluruh Indonesia (Agung & Risqi, 2023; Erine, 2023).

SDGs desa merupakan tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. Dalam konteks SDGs Desa, Perpres 59/2017 tersebut memberikan landasan atau mandat bagi pemerintah daerah dan desa untuk melaksanakan inisiatif dan program-program pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Dalam konteks pemerintahan pedesaan, mencapai SDGs sangat penting untuk mengatasi masalah seperti kemiskinan, ketidakamanan pangan, dan kurangnya akses ke layanan kesehatan dan pendidikan di komunitas pedesaan (Irene & Antonio, 2020; Qurat et al., 2025). Pelibatan pemerintah daerah dan desa sangat penting karena implementasi SDGs memerlukan tindakan

\*Corresponding author.

E-mail: [sasmito.jatiutama@hangtuah.ac.id](mailto:sasmito.jatiutama@hangtuah.ac.id)

konkret di tingkat lokal, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Keberadaan Perpres 59/2017 dalam konteks SDGs Desa, ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Eksistensi peraturan tersebut lebih menegaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan yang berfokus pada pencapaian SDGs Desa, diwujudkan dengan melibatkan perencanaan program dan kegiatan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Administrasi pembangunan sangat terkait dengan SDGs Desa karena SDGs Desa telah berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan. SDGs Desa sangat terkait dengan aspek wilayah desa dan kewarganegaraan, dengan 12 dari 18 tujuan yang erat kaitannya dengan wilayah desa. Selain itu, 43 persen populasi Indonesia tinggal di desa, menunjukkan pentingnya SDGs Desa dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Andari, 2021).

Administrasi pembangunan sangat terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di desa-desa, seperti yang terlihat dalam kasus Desa Sanjai, di mana pemerintah menyediakan fasilitas untuk mendukung program SDGs. Peran Pendamping Desa dalam program SDGs sangat penting untuk keberhasilannya (Umar & Suardi, 2024). Penggunaan dan pengelolaan dana desa memainkan peran penting dalam mempercepat pencapaian SDGs Desa, dengan fokus pada berbagai tujuan seperti pengurangan kemiskinan, keterlibatan perempuan, dan inisiatif energi bersih (Komang et al., 2021). Namun, kontribusi dana desa dalam mencapai SDGs di Desa Gadingrejo terbatas dan perlu perbaikan, dengan fokus pada mengoptimalkan alokasi dana untuk berbagai dimensi SDGs (Subekti, 2022).

Keberhasilan implementasi SDGs di sebuah desa dapat dianalisis melalui 18 poin SDGs Desa, termasuk desa bebas kemiskinan, desa bebas kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas di desa, keterlibatan perempuan di desa, desa dengan air bersih dan sanitasi, desa dengan energi bersih dan terbarukan, pertumbuhan ekonomi yang adil di desa, infrastruktur dan inovasi di desa sesuai kebutuhan, desa tanpa disparitas, pemukiman desa yang aman dan nyaman, konsumsi dan produksi desa yang ramah lingkungan, desa yang responsif terhadap perubahan iklim, desa pesisir yang ramah lingkungan, desa daratan yang ramah lingkungan, desa yang damai dan adil, kemitraan untuk pembangunan desa, lembaga desa yang dinamis, dan budaya desa yang adaptif. Selain itu, kebijakan Desa SDGs berfokus pada pencapaian tujuan SDGs nasional, dengan perbedaan bahwa SDGs Global dan SDGs Nasional tidak mengatur kearifan lokal dan adat istiadat (Suryadi, 2023). Pelaksanaan program ketahanan pangan desa dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pencapaian tujuan desa SDG, dengan tiga indikator yang menentukan tingkat pencapaian. Keberhasilan program ketahanan pangan desa diukur melalui empat indikator, yang menekankan pentingnya tata kelola desa dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan program ketahanan pangan desa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan iklim setempat. Faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, kelompok afinitas dengan kualitas yang memadai dalam upaya hortikultura produktif, dan pemahaman tentang tujuan program oleh pelaksana berkontribusi pada keberhasilan program. Namun, kurangnya kelompok afinitas yang aktif dan rendahnya kemauan untuk melaksanakan menghambat keberhasilan program (Bima & Achmad, 2019).

Desa Sekapuk merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dalam hal penerapan SDG's menjadi percontohan 300 desa di

Kabupaten Gresik. Fakta ini menarik untuk dikaji bagaimana komitmen dan keberhasilan dalam mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa khususnya di Desa Sekapuk. Tantangan pemahaman yang komprehensif mengenai wilayah merupakan fondasi yang krusial untuk mencapai tujuan SDGs, sehingga strategi dan program pembangunan perlu disesuaikan dengan konteks lokal.

Desa Sekapuk telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, yang tercermin dari berbagai penghargaan yang berhasil diraih. Di antaranya adalah predikat sebagai Desa Tanpa Korupsi serta pengakuan terhadap destinasi wisata Setigi sebagai Wisata Buatan Terbaik dalam ajang Anugerah Wisata Gresik 2021. Selain itu, Desa Sekapuk juga dinobatkan sebagai Desa Brilian Terbaik di Indonesia pada tahun 2020 melalui kompetisi yang diselenggarakan oleh Bank BRI bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Wahyu, 2023). Keberhasilan ini dilanjutkan dengan pencapaian lainnya, seperti penghargaan Indonesia Leaders Awards 2022 dalam kategori *Most Promising Leaders Innovation & Performance*, yang diterima oleh Kepala Desa Sekapuk dari Seven Media Asia, serta penghargaan Asia Leaders Awards 2023 dalam kategori *Visionary Leaders Indonesia*. Lebih lanjut, Desa Sekapuk juga ditetapkan sebagai salah satu dari sembilan desa yang mewakili Indonesia dalam jaringan desa tingkat regional, *Association of Southeast Asian Nations Villages Network* (AVN) (Laoli, 2023). Rangkaian prestasi tersebut menjadikan Desa Sekapuk sebagai model inspiratif bagi desa-desa lain di Indonesia.

Sehubungan dengan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pencapaian *SDGs* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pencapaian *SDGs* dan menganalisis faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian *SDGs* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kontribusi teoritis peneitian ini adalah pada kajian-kajian teoritis bidang ilmu administrasi publik khususnya terutama berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat, dan manajemen pembangunan desa khususnya dalam konteks *SDGs*. Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini mendukung pengembangan pengetahuan dalam bidang kajian manajemen pembangunan desa dalam mendukung pencapaian *SDGs*.

## 2. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif yang dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian eksploratif bisa menggunakan satu atau pun lebih dari satu metode penelitian sehingga dapat mempergunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, beberapa hal yang menjadi fokus penelitian mengenai pencapaian *SDGs* di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang meliputi : (a) Desa tanpa kemiskinan; (b) Desa tanpa kelaparan; (c) Desa sehat dan sejahtera; (d) pendidikan Desa berkualitas; (e) keterlibatan perempuan Desa; (f) Desa layak air bersih dan sanitasi; (g) Desa berenergi bersih dan terbarukan; (h) pertumbuhan ekonomi Desa merata; (i) infrastruktur dan inovasi Desa sesuai kebutuhan; (j) Desa tanpa kesenjangan; (k) kawasan permukiman Desa aman dan nyaman; (l) konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan; (m) Desa tanggap perubahan iklim; (n) Desa peduli lingkungan laut; (o) Desa peduli lingkungan darat; (p) Desa damai berkeadilan; (q) kemitraan untuk Pembangunan Desa; dan (r) kelembagaan Desa dinamis dan budaya Desa adaptif.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Sedangkan subjek penelitian dalam kajian ini adalah Kepala Desa Sekapuk, Aparatur pemerintah Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa serta Ketua Kelembagaan Desa Sekapuk. Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Tahapan ini dilakukan melalui survey, wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data-data primer maupun sekunder.

### **3. RESULTS AND DISCUSSIONS**

#### **RESULTS**

SDGs Desa, atau Sustainable Development Goals di tingkat desa, merupakan inisiatif yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dapat diimplementasikan dan dicapai di tingkat lokal, khususnya di desa-desa di Indonesia. Inisiatif ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan atau SDGs Nasional, yang bertujuan untuk memastikan bahwa Indonesia dapat mencapai SDGs secara menyeluruh dan terpadu.

SDGs Nasional adalah komitmen Indonesia untuk mencapai 18 tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015, yang meliputi berbagai aspek pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, perubahan iklim, dan banyak lagi. SDGs di tingkat desa ini, pemerintah berupaya untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya berpusat di kota-kota besar, tetapi juga mencapai dan memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah-daerah terpencil dan pedesaan. SDGs Desa menjadi pedoman yang kuat untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa yang berkelanjutan, sesuai dengan kondisi faktual dan kebutuhan masyarakat Desa Sekapuk. Merujuk dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, ada 18 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa tersebut.

Pemerintah Desa Sekapuk, melakukan Penyusunan, Pendataan dan Pemutakhiran Profil Desa, SDGS (Pemutakhiran dan Pemetaan). Kegiatan tersebut merupakan Prioritas Program dan Kegiatan Pembangunan Skala Desa Tahun Anggaran 2023. Prioritas program pembangunan skala desa merupakan program pembangunan yang sepenuhnya mampu dilaksanakan oleh desa. Kemampuan tersebut dapat diukur dari ketersediaan anggaran desa, kewenangan desa dan secara teknis dilapangan desa mempunyai sumber daya. Kegiatan Penyusunan, Pendataan dan Pemutakhiran Profil Desa, SDGS (Pemutakhiran dan Pemetaan) dilakukan dengan kegiatan survey yang meliputi: Survey Desa. Survey Desa yang telah diselesaikan terdiri dari data Lokasi desa, pemerintahan desa, musyawarah desa, regulasi, APBDes, aset desa, layanan, kerjasama, lembaga kemasyarakatan desa, BUMDes, unit usaha BUMDes, infrastuktur dan lainnya. Survey RT. Jumlah RT yang telah didata sebanyak jumlah RT dan RW, yang terdiri dari data diskripsi lokasi, pengurus RT/RW, lembaga ekonomi, industri, sarana ekonomi, fasilitas ekonomi, infrastruktur, lingkungan, bencana, mitigasi bencana, sarana pendidikan, kesehatan, kejadian luar biasa, agama/sosbud, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, keamanan, tindak kejahatan dan kegiatan warga. Survey Keluarga. Jumlah Keluarga yang telah didata sebanyak jumlah keluarga, yang terdiri dari data diskripsi lokasi, akses

pendidikan, akses kesehatan, akses tenaga kesehatan, akses sarana prasarana, dan lain-lain. Survey Individu. Jumlah individu yang telah didata sebanyak jumlah jiwa, yang terdiri dari data individu, pekerjaan, penghasilan, kesehatan, disabilitas dan pendidikan.

Penyusunan, Pendataan dan Pemutakhiran Profil Desa, SDGS (Pemutakhiran dan Pemetaan) merupakan program dan kegiatan pembangunan berdasarkan Kewenangan Lokal Skala Desa, khususnya Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Berdasarkan Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Masa Akhir Jabatan Kepala Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, 2023 menyebutkan bahwa hasil pencapaian SDGs Desa Sekapuk meliputi; Survey Desa: 1 Ls, Survey Rumah Tangga : 31 RT, Survey Keluarga : 1.459 KK dan Survey Individu : 4.825 jiwa. Sedangkan berdasarkan laman resmi Sistem informasi Desa pada website Kemendesa diperoleh informasi sebagai berikut : Survey Desa : 1 Ls (Update per Selasa, 24 Oktober 2023) , Survey Rumah Tangga : 29 RT (Update per Minggu, 15 Oktober 2023), Survey Keluarga : 1.450KK (Update per Rabu, 13 Desember 2023) dan Survey Individu : 4.615 Jiwa (Update per Rabu, 13 Desember 2023)

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dalam mendeskripsikan pencapaian SDG's Desa Sekapuk, mengacu pada pemutakhiran data resmi resmi Sistem informasi Desa pada laman Kementerian yang merupakan data update dari laman resmi Kemendesa. Adapun pencapaian skor 18 tujuan pembangunan berkelanjutan- SDG's di Desa Sekapuk sebagai berikut.



**Gambar 1.** Pencapaian SDG's Desa Sekapuk Tahun 2024

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa, yang diatur dalam Permendes No. 13 Tahun 2020 dan berdasarkan Perpres No. 59 Tahun 2017, merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia. SDGs Desa dirancang sebagai upaya terpadu untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan yang relevan dengan konteks desa. Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik. Berikut adalah tipe-tipe desa yang diharapkan dapat dicapai sesuai

dengan SDGs : (a) Desa Tanpa Kemiskinan dan Kelaparan: Fokus pada pengentasan kemiskinan dan memastikan akses pangan yang cukup bagi seluruh warga, sesuai dengan SDGs 1 dan 2; (b) Desa Peduli Kesehatan: Memastikan kesehatan masyarakat terjaga dengan baik, memberikan akses air bersih, sanitasi, dan lingkungan yang sehat, terkait dengan SDGs 3, 6, dan 11; (c) Desa Peduli Pendidikan: Mengupayakan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua anak, serta meningkatkan literasi dan keterampilan, sesuai dengan SDGs 4; (d) Desa Ramah Perempuan: Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, terkait dengan SDGs 5; (e) Desa Ekonomi Tumbuh Merata: Menciptakan lapangan kerja yang merata dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 8, 9, 10, dan 12; (f) Desa Peduli Lingkungan: Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta beradaptasi dengan perubahan iklim, terkait dengan SDGs 7, 13, 14, dan 15; (g) Desa Berjejaring: Membangun kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan SDGs 17; (h) Desa Tanggap Budaya: Menghargai dan melestarikan budaya lokal sambil mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terkait dengan SDGs 16 dan 18.

Implementasi atas prinsip-prinsip ini, desa-desa diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sehubungan dengan 8 tipe desa SDG's maka pencapaian SDG's Desa Sekapuk menujukkan kecenderungan tipe yang dominan pelaksanaan SDGs Desa Sekapuk sebagaimana dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Penilaian Tipe Desa Berdasarkan Capaian SDG's Desa Sekapuk Tahun 2024

No	Tipe Desa	Indikator SDG's	Ketercapaian SDG's 2024	Nilai Rata-rata untuk Tipe Desa
1	Desa Tanpa Kemiskinan dan Kelaparan: Fokus pada pengentasan kemiskinan dan memastikan akses pangan yang cukup bagi seluruh warga, sesuai dengan SDGs 1 dan 2.	Desa tanpa kemiskinan Desa tanpa kelaparan	59,88 33,11	46,50
2	Desa Peduli Kesehatan: Memastikan kesehatan masyarakat terjaga dengan baik, memberikan akses air bersih, sanitasi, dan lingkungan yang sehat, terkait dengan SDGs 3, 6, dan 11.	Desa sehat dan sejahtera Desa layak air bersih dan sanitasi Kawasan pemukiman desa berkelanjutan	57,18 91,28 84,93	77,80
3	Desa Peduli Pendidikan: Mengupayakan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua anak, serta meningkatkan literasi dan keterampilan, sesuai dengan SDGs 4.	Pendidikan berkualitas	desa	56,56
4	Desa Ramah Perempuan: Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, terkait dengan SDGs 5.	Desa gender	berkesetaraan	78,58
5	Desa Ekonomi Tumbuh Merata: Menciptakan lapangan kerja yang merata dan mendorong	Pekerjaan dan pertumbuhan desa	ekonomi	45,71
				54,26

	pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 8, 9, 10, dan 12.	Inovasi dan infrastruktur desa	20,69	
		Desa tanpa kesenjangan	59,24	
		Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan mencapai skor	91,38	
6	Desa Peduli Lingkungan: Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta beradaptasi dengan perubahan iklim, terkait dengan SDGs 7, 13, 14, dan 15.	Desa yang berenergi bersih dan terbarukan	99,72	92,75
		Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa	100	
		Ekosistem laut desa	100	
		Ekosistem daratan desa	71,28	
7	Desa Berjejaring: Membangun kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan SDGs 17.	Kemitraan untuk pembangunan desa	62,33	62,33
8	Desa Tanggap Budaya: Menghargai dan melestarikan budaya lokal sambil mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terkait dengan SDGs 16 dan 18	Desa damai dan berkeadilan	93,5	91,37
		Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif	89,23	

Sumber: Diolah penulis (2024)

Hasil penilaian tipe desa berdasarkan capaian SDGs Desa di Desa Sekapuk menunjukkan bahwa, pencapaian SDG's Desa yang relative lebih tinggi adalah Desa Peduli Lingkungan: Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta beradaptasi dengan perubahan iklim, terkait dengan SDGs 7, 13, 14, dan 15 memiliki pencapaian nilai rata-rata 92,75 dan Desa Tanggap Budaya yang menghargai dan melestarikan budaya lokal sambil mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terkait dengan SDGs 16 dan 18 dengan pencapaian nilai rata-rata 91,37. Sedangkan hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah orientasi untuk tipe Desa Tanpa Kemiskinan dan Kelaparan: Fokus pada pengentasan kemiskinan dan memastikan akses pangan yang cukup bagi seluruh warga, sesuai dengan SDGs 1 dan 2 memiliki pencapaian nilai rata-rata 46,50 dan Desa Ekonomi Tumbuh Merata: Menciptakan lapangan kerja yang merata dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 8, 9, 10, dan 12 dengan dengan pencapaian nilai rata-rata 54,26.

Pada dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2024 Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, yang memuat Daftar Usulan RKP (DU-RKP 2025) Hasil Musyawarah Desa-Musdes Tahun 2024 memperlihatkan beberapa jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pencapaian SDG's pada kedua tipe desa tersebut sebagaimana dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Jenis Kegiatan Pada DU-RKP 2025 Terkait Indikator SDG's Tipe Desa Tanpa Kemiskinan Dan Kelaparan Serta Tipe Desa Ekonomi Tumbuh Merata di Desa Sekapuk

No	Bidang/ Sub Bidang	Jenis Kegiatan, Lokasi & Volume	Keterkaitan Pencapaian SDG's
1	Bidang Pembangunan desa sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pavingisasi jalan lingkungan RT 04 RW 05, 315 m <sup>2</sup>	SDG's ke 9
		Pavingisasi jalan lingkungan RT 07 RW 04, 330 m <sup>2</sup>	SDG's ke 9

	Pembangunan lapangan / GOR / Tribun di Lapangan Sarijaya	SDG's ke 9
	Pembangunan Kantor Balai Desa di Desa Sekapuk	SDG's ke 9
	Pemadatan jalan lingkungan RT 03 RW 01	SDG's ke 9
2	Bidang Pembangunan desa sub Bidang Kawasan Pemukiman	Pengadaan armada pengangkut sampah / motor roda 3
3	Bidang Pembangunan desa sub Bidang Pariwisata	Pembangunan infrastruktur pariwisata desa pada Agrowisata Kebun Pak Ingghil

Sumber: Diolah penulis (2024)

Lebih lanjut dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2024 Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, juga memuat Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) Non Prioritas Tahun 2024 memperlihatkan beberapa jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pencapaian SDG's pada tipe Desa Tanpa Kemiskinan Dan Kelaparan Serta Tipe Desa Ekonomi Tumbuh Merata di Desa Sekapuk.

Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2024 Desa Sekapuk tersebut, juga memuat Daftar Usulan Bansos, APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten (DU-RKP 2025) Hasil Musdes 2024 dengan mengajukan sebanyak 155 orang penerima dalam mendukung pencapaian SDG's ke 1. Jumlah tersebut sebanyak 111 adalah janda, 28 orang adalah anak yatim dan 16 orang penderita cacat. Lebih lanjut, hasil analisa mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis pencapaian *SDGs* dapat disampaikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisa Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Pencapaian SDGs

No.	Aspek	Temuan Lapangan	Hasil Analisa
1	Perencanaan Pemerintahan Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2024 Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik telah memuat jenis kegiatan dan keterkaitan dengan SDG's yang ingin dicapai</li> <li>✓ Dokumen perencanaan yang memuat jenis kegiatan dan keterkaitan dengan SDG's disusun berdasarkan partisipasi masyarakat melalui musyawarah desa</li> </ul>	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa telah berorientasi pada pencapaian SDG's, dengan focus pada pencapaian indicator SDG's yang masih kurang/lemah
2	Alokasi dukungan anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Jenis kegiatan dan keterkaitan dengan SDG's yang ingin dicapai telah dialokasikan dalam anggaran Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2024</li> </ul>	

Sumber: Diolah dari data primer (2024)

Berdasarkan hasil penilaian diatas menunjukkan bahwa, tipe Desa Tanpa Kemiskinan dan Kelaparan dengan fokus pada pengentasan kemiskinan dan memastikan akses pangan yang cukup bagi seluruh warga, sesuai dengan SDGs 1 dan 2 serta Desa Ekonomi Tumbuh Merata dengan menciptakan lapangan kerja yang merata dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 8, 9, 10, dan 12 menjadi prioritas bagi Desa Sekapuk. Hal ini mengingat pencapaian rata-rata pada indicator kedua tipe desa tersebut masih relative rendah dibandingkan dengan pencapaian rata-rata pada tipe desa lainnya. Desa Sekapuk memiliki nilai pencapaian yang tinggi dalam SDG's sebagai Desa Peduli Lingkungan yang melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta beradaptasi dengan perubahan iklim, terkait dengan SDGs 7, 13, 14, dan 15 dan Desa Tanggap Budaya yang menghargai dan melestarikan

budaya lokal dengan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terkait dengan SDGs 16 dan 18. Hal ini diartikan bahwa Desa Sekapuk telah mampu mengoptimalkan langkah melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta beradaptasi dengan perubahan iklim serta yang menghargai dan melestarikan budaya lokal. Pemerintah desa berorientasi pada pencapaian SDG's yang masih kurang/lemah yaitu sebagai Desa Tanpa Kemiskinan dan Kelaparan sesuai dengan SDGs 1 dan 2 serta Desa Ekonomi Tumbuh Merata dengan menciptakan lapangan kerja yang merata dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 8, 9, 10, dan 12.

Hasil kajian menegaskan bahwa pemerintah desa perlu meningkatkan pencapaian SDG's yang masih kurang/lemah yaitu sebagai Desa Tanpa Kemiskinan dan Kelaparan sesuai dengan SDGs 1 dan 2 serta Desa Ekonomi Tumbuh Merata dengan menciptakan lapangan kerja yang merata dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan SDGs 8, 9, 10, dan 12. Selain itu pemerintah desa perlu inovasi strategi pendanaan melalui kemitraan dengan sektor swasta, penggalangan dana melalui program crowdfunding, atau pemanfaatan dana hibah dari lembaga donor. Pendekatan yang kreatif dan terencana, diharapkan program-program pembangunan dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut membuka kajian yang lebih mendalam, bagaimana pengelolaan pemerintahan desa dapat secara operasional berbasis pada pencapaian SDG's, dengan mempertimbangkan aspek perencanaan, pengorganisasian, penggunaan sumber daya dan pengawasan.

Hasil kajian mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Sekapuk menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas kepemimpinan, pemanfaatan sumber daya alam, dukungan sumber daya pembangunan, serta tingkat partisipasi masyarakat secara signifikan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Keberhasilan Desa Sekapuk meraih pengakuan sebagai Desa Peduli Lingkungan dan Desa Tanggap Budaya mencerminkan integrasi yang efektif antara kapasitas kepemimpinan, tata kelola sumber daya alam, dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi pencapaian SDGs di desa tersebut. Kendala utama meliputi terbatasnya kapasitas pendanaan, keberadaan kelompok masyarakat yang tidak sejalan dengan arah kebijakan pemerintah desa, serta semakin menurunnya ketersediaan sumber daya alam yang bersifat lestari. Dalam konteks pendanaan, diperlukan pendekatan inovatif untuk mendukung keberlanjutan program-program pembangunan, khususnya di sektor ekonomi dan pariwisata. Alternatif strategi pendanaan yang relevan antara lain menjalin kemitraan dengan sektor swasta, pemanfaatan platform crowdfunding, serta pengajuan hibah dari lembaga donor. Pendekatan yang adaptif dan terencana menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Selanjutnya, terkait dengan dinamika sosial, diperlukan upaya resolusi konflik melalui dialog partisipatif dan mediasi antara pihak-pihak yang berbeda pandangan, serta penerapan prinsip transparansi dan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan. Strategi pelibatan seluruh elemen masyarakat secara inklusif diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan dan mengurangi potensi resistensi sosial.

Adapun terkait isu keberlanjutan sumber daya alam, khususnya penurunan cadangan tambang kapur, perlu disusun strategi diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor alternatif yang berkelanjutan, seperti pertanian, ekowisata, dan industri kreatif. Selain itu, perencanaan pasca tambang, termasuk upaya reklamasi

dan restorasi lingkungan, menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan. Proses ini memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat dan para pemangku kepentingan guna menghasilkan keputusan yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan serta ketahanan ekonomi desa.

#### 4. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan Desa Sekapuk berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari skor pencapaian SDGs yang mencapai 71,92 berdasarkan data resmi Kementerian Desa. Beberapa indikator menunjukkan capaian yang sangat tinggi, antara lain akses terhadap air bersih dan sanitasi (91,28), energi bersih dan terbarukan (99,72), konsumsi dan produksi yang berwawasan lingkungan (91,38), ekosistem laut (100), serta kehidupan yang damai dan berkeadilan (93,50). Berdasarkan klasifikasi tipe desa, Desa Sekapuk termasuk sebagai *Desa Peduli Lingkungan* dan *Desa Tanggap Budaya* dengan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs 7, 13, 14, 15, 16, dan 18. Keberhasilan implementasi SDGs di desa ini didorong oleh kepemimpinan kepala desa yang visioner, potensi sumber daya alam, dukungan sumber daya pembangunan, serta tingginya partisipasi masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan pendanaan, adanya kelompok yang berseberangan, serta berkurangnya cadangan sumber daya alam, khususnya tambang kapur, yang menjadi ancaman terhadap keberlanjutan pembangunan desa.

Merujuk pada hasil penelitian ini, sejumlah arah penelitian lanjutan dapat dipertimbangkan. Pertama, penting untuk mengembangkan studi perbandingan antar desa guna mengidentifikasi pola-pola keberhasilan implementasi SDGs yang dapat dijadikan rujukan atau diterapkan di daerah lain dengan karakteristik yang beragam. Kedua, diperlukan penelitian jangka panjang untuk menelaah pengaruh berkelanjutan dari penerapan SDGs terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ketiga, partisipasi masyarakat dan berbagai bentuk inovasi sosial lokal perlu dieksplorasi lebih lanjut guna memperkuat pendekatan pembangunan yang berbasis komunitas. Keempat, analisis terhadap efektivitas kebijakan pembangunan desa yang berbasis data dan bukti (*evidence-based policy*) menjadi penting dalam mempercepat pencapaian indikator SDGs. Kelima, status Desa Sekapuk sebagai desa wisata memberikan peluang untuk menyusun model pembangunan berkelanjutan yang terintegrasi dengan potensi lokal, termasuk pelestarian lingkungan, ekonomi kreatif, dan nilai-nilai budaya. Terakhir, mengingat ancaman terhadap keberlangsungan sumber daya alam seperti tambang kapur, riset mengenai strategi adaptasi dan ketahanan lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan desa.

#### 5. REFERENCES

- Agung, & Risqi. (2023). *Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam Pencapaian SDGs Desa*. <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/14827>
- Andari. (2021). *Implementation of Village SDGs in Achieving Sustainable Development Goals in Bali Province*. Jurnal Bali Membangun Bali Volume 2 Nomor 3 Desember. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=siugEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA203&dq=Development+administrations+is+a+closely+related+to+SDGs+Desa+&ots=QfAAGQptQx&sig=7fX7BStXGsYjgBlqp4pMop7Yo-g>

- Bima, & Achmad. (2019). Perbandingan Keberhasilan Implementasi Program Desa Mandiri Pangan Desa Pulosari dan Desa Batusari Kabupaten Pemalang. *Journal of Politic and Government Studies*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/25050/22302>
- Erine. (2023). JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. *Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) Di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 8(1)*. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.16513>
- Irene, & Antonio. (2020). *Enhancing the sustainable goal of access to healthcare: findings from a literature review on telemedicine employment in rural areas*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/8/3318>
- Komang, Anantawikrama, Made, & Gede. (2021). *Economics and Law 24 no.* <https://seajbel.com/wp-content/uploads/2021/10/SEAJBEL24.ISU-6-887.pdf>
- Nike, & Ria. (2022). *Sound Governance: Model Kolaborasi Multilevel sebagai Upaya Pencegahan Korupsi dalam Pemerintahan Desa*. <http://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/115>
- Qurat, Tahir, & Muhammad. (2025). *Decentralization policies and sustainable rural development: A path to eradicating poverty (SDG 1) and hunger (SDG 2)*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/sd.3147>
- Subekti. (2022). The Analysis Of Village Fund Contribution To Achieve A National Sustainable Development Goal (Sdgs Village) In Gadingrejo Village, Kepil Subdistrict Wonosobo Regency. *International Journal of Social Science, 1*. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1318>
- Suryadi. (2023). *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Desa Kotarindau*. <https://ejournalugj.com/index.php/Publika/article/view/8518>
- Umar, & Suardi. (2024). *The Role of Village Assistants in the Village Program Sustainable Development Goals*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/administrare/article/view/3121>
- Wahyu, D. (2023). *Dulu Miskin dan Tertinggal, Begini Cara Desa Sekapuk Kembangkan Ekonomi Masyarakat Hingga Jadi Desa Miliarder-UKMINDONESIA.ID*. Ukmindonesia.Id. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/dulu-miskin-dan-tertinggal-begini-cara-desa-sekapuk-kembangkan-ekonomi-masyarakat-hingga-jadi-desa-miliarder>